



Article Informations

Corresponding Email:

gilbertmri8@gmail.com

Received: 28/08/2024; Accepted:
27/02/2025; Published: 27/02/2025

DIPLOMASI PUBLIK JEPANG KE INDONESIA DALAM KERJASAMA SPECIFIED SKILLED WORKERS

Limbong Gilbert Marcellino P

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstract

This study examines Japan's public diplomacy strategy in attracting Indonesian workers through the Specified Skilled Workers (SSW) program, using constructivism theory and Mark Leonard's theoretical framework of news management, strategic communication, and relationship building. The findings reveal that Japan actively promotes the SSW program through various media channels, providing clear information about program requirements and benefits, and strengthens bilateral cooperation with Indonesia through the signing of a Memorandum of Cooperation (MoC). Additionally, the high interest of Indonesian workers in moving to Japan is driven by economic factors, such as competitive wages and skills training offered by Japan. Japan's public diplomacy efforts have proven effective in increasing the number of Indonesian migrant workers and enhancing labor relations between the two countries.

Keywords: *Public diplomacy, Japan, Specified Skilled Workers (SSW), Indonesian migrant workers, Mark Leonard, bilateral cooperation..*

1. PENDAHULUAN

Salah satu dari kepentingan Jepang melakukan diplomasi publik di Indonesia adalah untuk menaikkan citra negaranya pada saat ini guna menghadapi tantangan kurangnya tenaga kerja dengan usia produktif yang dikarenakan krisis populasi usia produktif. Penurunan usia produktif di Jepang terjadi sebagai akibat dari fenomena penuaan populasi, yang ditandai dengan peningkatan populasi yang lanjut usia dan penurunan jumlah populasi yang masih muda. Menurut National Institute of Population and Social Security Research, 28,8 persen dari total populasi Jepang yang berjumlah 127 juta orang berusia di atas 65 tahun. Sebaliknya, populasi anak (usia 0-14 tahun) hanya mencapai 12,0 persen. Adapun usia produktif (15-64 tahun) membentuk 59,3 persen dari keseluruhan populasi. Saat ini, Jepang mengalami penurunan pertumbuhan penduduk sebesar minus 4,3 persen selama 14 tahun berturut-turut. Proyeksi untuk tahun 2060 menunjukkan bahwa populasi Jepang akan terus menyusut menjadi 87 juta orang, dan 40 persennya akan berusia 65 tahun ke atas (National Institute of Population & Social Security Research, 2020).

Penurunan terus menerus dalam pertumbuhan penduduk Jepang mengakibatkan dampak serius pada sektor industri, yang terlihat dalam jumlah perusahaan yang mengalami bangkrut, disebabkan oleh kesulitan dalam menemukan pekerja dan penerus usaha yang memadai. Masalah ketenagakerjaan ini sangat terasa dampaknya pada sektor konstruksi dan jasa. Situasi ini mencerminkan bagaimana penurunan populasi dan penuaan penduduk di Jepang telah menciptakan tantangan besar dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja dan menggantikan generasi yang menua dengan generasi muda yang lebih sedikit jumlahnya. Dampaknya dirasakan secara signifikan dalam beberapa sektor ekonomi, dan perusahaan-perusahaan, khususnya yang bergantung pada pertumbuhan dan pekerja muda, mengalami kesulitan dalam menjaga kelangsungan bisnis mereka

Oleh karena itu, pemerintah Jepang mencoba mengatasi situasi ini dengan menerapkan kebijakan visa untuk warga asing yang ingin bekerja di Jepang yang dikenal sebagai Visa Specified Skilled Worker (SSW) atau Tokutei Ginou, yang diperuntukkan kepada pekerja asing dengan keterampilan khusus. Visa Specified Skilled Worker (SSW) telah disahkan melalui amandemen Immigration Control and Refugee Recognition Act pada bulan Desember 2018 (Immigration Service Agency, 2019). Untuk membawa pekerja migran ke Jepang melalui visa SSW, pemerintah Jepang menjalin kerjasama dengan sejumlah negara, termasuk Indonesia, Filipina, Vietnam, Tiongkok, Kamboja, Thailand, Myanmar, Nepal, dan beberapa negara berkembang lainnya.

Namun, dalam penerapannya, terdapat beberapa hambatan yang menjadi perhatian peneliti dalam program SSW ini. Aspek pengawasan dan perlindungan terhadap para pekerja, dimana perlindungan terhadap hak-hak yang dimiliki pekerja migran menjadi perhatian yang utama. Diperlukan adanya kerjasama dari pemerintah Indonesia dan Jepang untuk memastikan pekerja migran mendapatkan hak-hak yang sepatutnya dimiliki mereka. Hak-hak tersebut dapat berupa upah yang adil, kondisi bekerja yang aman, serta akses terhadap layanan kesehatan. Dalam bidang bahasa dan budaya, pekerja migran akan menghadapi tantangan bahasa dan budaya ketika tiba di Jepang. Selain itu, terdapat juga tantangan dalam hal regulasi dan kebijakan yang dimiliki tempat kerja di Jepang. Perbedaan budaya dan peraturan kerja, imigrasi, dan perlindungan sosial antara masyarakat Indonesia dan Jepang menjadi kendala yang perlu diatasi. Masyarakat Jepang perlu menerima kehadiran pekerja dari luar negeri sebagai kontributor bagi perekonomian mereka.

2. PEMBAHASAN

A. Sosialisasi Program SSW di Indonesia

Dalam strategi diplomasi publik Mark Leonard, *news management* atau manajemen berita merujuk pada bagaimana negara mengelola informasi dan berita yang disebarkan kepada publik, baik di dalam negeri maupun di luar negeri dalam rangka untuk membentuk persepsi yang diinginkan dan mencapai kepentingan diplomatiknya. (Mark Leonard, 2002) Dalam konteks program Specified Skilled Workers (SSW), Jepang secara aktif melakukan manajemen berita dalam upaya menarik minat tenaga kerja asing, termasuk dari Indonesia. Melalui pendekatan ini, Jepang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan minat dari calon pekerja migran dari Indonesia. Selain itu, Jepang berusaha menciptakan citra positif sebagai negara tujuan kerja yang menarik, serta menyebarkan informasi secara luas mengenai peluang dan keuntungan yang ditawarkan dari program SSW. Dengan memanfaatkan berbagai media dan saluran komunikasi, serta mengedepankan narasi-narasi positif mengenai program ini, Jepang berhasil meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat Indonesia terhadap peluang kerja di Jepang. Program SSW tidak hanya membantu Jepang memenuhi kebutuhan tenaga kerja di sektor-sektor vital, tetapi juga mempererat hubungan bilateral antara kedua negara melalui kerjasama ketenagakerjaan yang saling menguntungkan.

B. Penyampaian Informasi yang Transparan dan Komprehensif

Strategic communication atau komunikasi strategis dalam strategi diplomasi publik Mark Leonard merujuk pada upaya terencana dan terpadu dalam proses menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada audiens dalam rangka membentuk opini atau mempengaruhi perilaku. (Mark Leonard, 2002) Dalam konteks program SSW, Jepang menerapkan pendekatan ini dalam upaya menarik minat pekerja dari luar negeri, termasuk Indonesia. Komunikasi strategis ini memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pesan-pesan terkait program SSW

tersampaikan secara jelas, terarah, dan efektif kepada calon pekerja migran Indonesia serta para pemangku kepentingan terkait. Dalam pendekatan komunikasi strategis, Jepang bertujuan untuk memberikan pemahaman secara komprehensif mengenai program SSW, mulai dari manfaat, persyaratan, hingga mekanisme pelaksanaannya. Hal ini dilakukan untuk menarik minat calon pekerja migran dan memastikan bahwa mereka memiliki informasi yang memadai sebelum memutuskan untuk mengikuti program tersebut.

Komunikasi strategis yang diterapkan Jepang dalam program SSW memiliki peran penting dalam menarik minat pekerja migran dari Indonesia. Dengan adanya informasi yang jelas, terarah, dan komprehensif mengenai manfaat, persyaratan, dan mekanisme dari program SSW, Jepang menciptakan pemahaman yang lebih baik di kalangan calon pekerja migran. Adanya komunikasi strategis ini juga turut membantu membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan antara kedua negara sehingga program SSW dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan memberikan manfaat dan keuntungan terhadap semua pihak yang terlibat.

C. Jaminan Kesejahteraan Pekerja Migran

Pendekatan terakhir dalam strategi diplomasi publik Mark Leonard, yaitu *relationship building* atau pembangunan hubungan merupakan upaya untuk membangun dan memelihara hubungan berjangka panjang yang saling menguntungkan antara negara dan berbagai pemangku kepentingan, baik itu di tingkat individu maupun institusi. (Mark Leonard, 2002) Pembangunan hubungan merupakan bagian penting dari diplomasi publik Jepang dalam menarik minat dari pekerja migran Indonesia dengan cara memastikan bahwa program SSW berjalan secara lancar dan efektif. Disamping itu, pembangunan hubungan tidak hanya berperan dalam menarik minat pekerja migran, tetapi juga memastikan

bahwa para pekerja migran merasa diterima dan nyaman selama tinggal dan bekerja di Jepang. Dalam konteks pendekatan ini, Jepang mengambil berbagai langkah dalam rangka memperkuat hubungan bilateral dengan Indonesia dan membina hubungan yang positif dengan para pekerja migran yang datang bekerja ke Jepang melalui program SSW.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan ketiga strategi diplomasi publik yang diterapkan Jepang dalam program Specified Skilled Workers, Jepang memperlihatkan bagaimana strategi diplomasi publik dapat diterapkan secara menyeluruh dalam meningkatkan minat dari masyarakat Indonesia untuk bekerja di Jepang. Melalui strategi *news management*, *strategic communication*, dan *relationship building*, Jepang memposisikan dirinya sebagai destinasi yang menarik bagi calon pekerja migran Indonesia, terutama dalam keadaan Jepang yang menghadapi tantangan tenaga kerja dan kekurangan populasi produktif.

Secara keseluruhan, ketiga strategi diplomasi publik ini telah membantu Jepang tidak hanya dalam menarik pekerja migran Indonesia ke dalam program SSW, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung dalam rangka mempertahankan hubungan tersebut. Dengan adanya promosi yang efektif, komunikasi yang strategis, serta hubungan yang kuat, Jepang telah menciptakan citra dan daya tarik yang kuat bagi calon pekerja migran Indonesia, yang kini melihat program SSW sebagai kesempatan yang menjanjikan untuk meningkatkan karir dan kualitas hidup. Diplomasi publik yang dijalankan Jepang menunjukkan bahwa adanya pengelolaan berita yang baik, komunikasi yang terencana, dan pembangunan hubungan yang kuat tidak hanya berperan untuk membentuk citra yang baik di kalangan tenaga kerja migran, tetapi juga efektif dalam menciptakan daya tarik bagi mereka. Dengan demikian, Jepang berhasil meningkatkan minat dari masyarakat Indonesia untuk

berpartisipasi dalam program SSW dan menjadikan Jepang sebagai destinasi kerja yang diminati dalam ketatnya persaingan pasar tenaga kerja.

REFERENSI

Leonard, Mark, et al., Public Diplomacy. London: The Foreign Policy Centre, 2002.

Immigration Services Agency. “特定技能制度”. Immigration Services Agency (2019) internet. 14 Oktober 2023. www.moj.go.jp

National Institute of Population and Social Security Research. “Population Statistics of Japan”. National Institute of Population and Social Security Research, (2020) internet. 14 Oktober 2023. www.ipss.go.jp